

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian beserta dengan hasil analisisnya sebagaimana dipaparkan pada bab terdahulu, pada bab V ini yang merupakan bagian akhir dari keseluruhan tulisan, akan diuraikan kesimpulan-kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut.

A. Kesimpulan

Secara keseluruhan hasil penelitian (studi kasus) ini dapat disimpulkan:

1. Secara umum dapat diketahui bahwa sebagian besar inovasi yang diperkenalkan PPL belum dilaksanakan dan dimanfaatkan oleh petani kecil bagi kemajuan/peningkatan etos kerjanya (dalam rangka peningkatan usaha taninya). Ini berarti bahwa pembinaan etos kerja petani kecil melalui kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan PPL belum banyak memberikan perubahan pada perilaku mereka.
2. Bahwa PPL yang membina etos kerja petani kecil melalui kegiatan penyuluhan di Desa Mekarharja secara umum tidak berhasil dalam pelaksanaan pembinaan.
3. Ketidakberhasilan PPL di dalam melaksanakan pembinaan etos kerja petani kecil tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yakni: latar belakang diri dan keluarga petani kecil, orientasi nilai budaya, kondisi ekonomi petani kecil, kondisi fisik psikologis petani kecil sebagai orang dewasa dan kredibilitas penyuluh.

- a. Latar belakang diri dan keluarga. Dalam hal ini termasuk latar belakang pendidikan formal, latar belakang pekerjaan sebelumnya dan jumlah tanggungan keluarga akan mempengaruhi pelaksanaan pembinaan etos kerja.
- b. Orientasi nilai budaya. Pada umumnya petani kecil sering mengadakan interaksi dengan lingkungannya, baik di dalam keluarga, kelompok maupun dalam masyarakatnya. Hasil interaksi dapat membentuk suatu kognisi sosial yang dijadikan pedoman melakukan aktivitas yang menganut nilai budaya "tidak aktif" terhadap alam sekitarnya, sehingga cenderung sama-rata-sama-rasa yang mewajibkan munculnya sikap konformis (Koentjaraningrat, 1984: 54). Implikasi dalam pembinaan etos kerja petani kecil melalui kegiatan penyuluhan ialah dalam penyusunan program pembinaan etos kerja petani kecil, PPL harus sudah mengetahui keadaan budaya petani kecil dalam rangka mendorong proses pembinaan etos kerja untuk mencapai tujuan.
- c. Kondisi ekonomi petani kecil. Kondisi ekonomi petani kecil pada umumnya sangat memprihatinkan, untuk itu pembinaan etos kerja petani kecil melalui kegiatan penyuluhan haruslah diarahkan untuk peningkatan pendapatan ekonomi keluarga mereka.

- d. Kondisi fisik dan psikologis petani kecil sebagai orang dewasa. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa kondisi fisik dan psikologis petani kecil sebagai orang dewasa dalam proses "pembelajaran" belum begitu diperhatikan dalam proses pembinaan etos kerja melalui kegiatan penyuluhan. Petani kecil dalam proses pembelajaran masih dipandang sebagai warga belajar yang belum berpotensi sehingga dianggap perlu diberikan segenap pengetahuan dan keterampilan dengan belajar yang berpusat pada sumber belajar.
4. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan proses pembelajaran dalam pembinaan etos kerja petani kecil melalui kegiatan penyuluhan:
- a. Kesesuaian materi pembinaan etos kerja dengan kebutuhan petani kecil.
- Permasalahan yang dihadapi dalam pembinaan etos kerja petani kecil melalui kegiatan penyuluhan adalah tingkat pengalaman petani yang berbeda-beda sehingga sangat sulit bagi PPL untuk memprogramkannya. Bila materi yang akan diberikan diangkat berdasarkan kebutuhan petani kecil, kemungkinan permasalahannya tinggal memprogramkannya sesuai dengan tingkat pengalaman dan kebutuhan mereka, namun apabila materi pembinaan etos kerja diangkat dari program "dari atas", maka tentu saja sedikit kesesuaiannya antara materi pembinaan etos kerja

petani kecil dengan kebutuhan petani kecil. Hal inilah yang menyebabkan adanya petani kecil yang menganggap materi pembinaan etos kerja ada yang sesuai dan ada yang tidak sesuai dengan kebutuhan mereka.

b. Metode dan pendekatan.

Metode yang digunakan dalam PPL dalam pembinaan etos kerja petani kecil melalui kegiatan penyuluhan terbatas hanya menggunakan metode ceramah dan dialog yang tentu saja tampaknya belum mencapai hasil yang optimal dalam mencapai tujuannya. Sedangkan pendekatan yang digunakan oleh PPL adalah "pendekatan yang berpusat pada sumber belajar", sehingga penyuluh banyak mendominasi proses pembelajaran, petani kecil hanyalah lebih berperan sebagai penerima informasi.

c. Media pembinaan etos kerja petani kecil

Dari hasil penelitian terungkap bahwa salah satu faktor yang menyebabkan petani kecil kurang memahami materi pembinaan etos kerja melalui kegiatan penyuluhan adalah karena tidak digunakannya media belajar yang diambil dari lingkungan tempat kerja petani kecil. Padahal media pengalaman langsung sangat efektif untuk merangsang pikiran, perasaan, kemauan dan perhatian petani kecil dalam proses pembelajaran oleh karena materi pembelajaran yang diberikan tidak dianggap sebagai sesuatu yang abstrak.

d. Waktu dan tempat pembinaan

Penetapan waktu dan tempat pembinaan etos kerja petani kecil melalui kegiatan penyuluhan, belum begitu efektif bagi petani kecil yang tenaganya sudah tersita seharian di sawah harus mengikuti penyuluhan pada malam hari. Begitu juga lokasi tempat pembinaan di aula desa atau di mesjid dirasakan sebagian petani kecil terlampau jauh. Hal ini akan lebih efektif apabila petani kecil diikutsertakan dalam menentukan waktu dan tempat pembinaan sesuai dengan kesempatan mereka.

e. Kredibilitas Penyuluh

Penyuluh dianggap belum memahami dan menghayati kondisi petani kecil yang sebagian besar berpendidikan formal rendah, malah di antaranya ada yang tidak pernah mengecap pendidikan formal. Penyuluh dinilai terlalu teoritis, kurang dekat dengan kebanyakan petani kecil dan hal-hal yang diperkenalkan banyak yang dianggap kurang sesuai dengan yang dibutuhkan petani kecil.

5. Secara khusus dari rangkaian penelitian dan pengamatan, diperoleh adanya berbagai kondisi serta prilaku para petani kecil.

a. Adanya petani kecil seperti pak Engkoswara, yang demikian antusias mengadopsi berbagai hal yang di-

suluhkan oleh PPL. Dari latar belakang diri dan keluarga, peneliti menafsirkan bahwa ia termasuk orang yang "berpendidikan", orang yang ulet, mau menanggung resiko, menyadari dirinya serba kekurangan namun mau berubah nasib, dia dikategorikan mempunyai etos kerja tinggi.

- b. Adanya petani kecil seperti pak Ngadiman yang sedikit antusias mengadopsi berbagai hal yang disuluhkan PPL. Dari latar belakang diri dan keluarga, peneliti menafsirkan bahwa ia termasuk orang yang mempunyai pendidikan rendah, orang yang ulet, kurang mau menanggung resiko, menyadari dirinya serba kekurangan dan keterbelakangan namun mau merubah nasib. Dia dikategorikan mempunyai etos kerja sedang.
- c. Adanya petani kecil seperti pak Wiharmi yang kurang antusias mengadopsi berbagai hal yang disuluhkan PPL. Dari penuturan latar belakang diri dan keluarga, tergolong "petani mampu" yang mempunyai sawah sendiri, berlatar belakang pendidikan formal rendah (tidak bersekolah), dikarenakan "missmanagement" dalam pengelolaan usaha tani akhirnya "jatuh" sebagai petani kecil yang menggantungkan diri dari menggarap sawah orang lain. Peneliti menafsirkan bahwa ia termasuk orang yang kurang ulet, tidak mau menanggung resiko, menyadari dirinya serba kekurangan dan ke-

terbelakangan namun ia kurang mau merubah nasib (sikap fatalistik), dia dikategorikan mempunyai etos kerja rendah.

6. Berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa materi pembinaan etos kerja petani kecil yang disajikan dalam penyuluhan oleh PPL, ternyata tidak jauh berbeda dengan penyuluhan-penyuluhan yang biasa dilakukan oleh PPL lainnya.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bagi tiga orang petani kecil yang ada di Desa Mekarharja Kecamatan Purwaharja Kabupaten Ciamis, berikut ini akan diuraikan saran-saran.

1. Bagi lembaga terkait dengan upaya perencanaan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) seperti halnya bidang Pendidikan Masyarakat (DIKMAS) tingkat I, II dan penilik DIKMAS Kecamatan, serta pihak lain yang langsung terkait dengan upaya pengembangan masyarakat pedesaan, dalam hal ini Dinas Pertanian Tanaman Pangan sebelum melaksanakan kegiatan pendidikan luar sekolah, kiranya perlu mengadakan studi awal berkenaan dengan "analisis kebutuhan" terhadap petani kecil. Hal ini dimaksudkan agar program kegiatan yang dilakukan akan lebih inovatif, produktif, menyentuh setiap kebutuhan masyarakat.

2. Kepada perancang program pembinaan etos kerja petani kecil, hendaknya menggunakan pola pendekatan yang berpusat pada modifikasi program dengan metode partisipatif dalam penyusunan program pembinaan etos kerja petani kecil melalui kegiatan penyuluhan, agar program belajar tersebut dianggap oleh petani kecil sebagai kebutuhan belajar yang bermanfaat untuk meningkatkan usaha taninya.
3. Perlu adanya kerjasama antara instansi Departemen Pertanian sebagai penyelenggara program pembinaan etos kerja petani kecil dengan instansi lainnya seperti Departemen Sosial, Departemen Koperasi, Departemen Dalam Negeri, Departemen Transmigrasi serta Bank Pemerintah, untuk saling memberikan masukan dalam penanggulangan berbagai hambatan yang dihadapi oleh petani kecil.
4. Dalam pelaksanaan program pembinaan etos kerja petani kecil melalui kegiatan penyuluhan hendaknya perlu dipertimbangkan faktor pendidikan formal petani kecil dan latar belakang pekerjaan sebelumnya dalam proses pembinaan.
5. Dalam pelaksanaan program pembinaan etos kerja petani kecil, perlu adanya tindak lanjut program, yang akan berfungsi sebagai monitoring dan pembinaan lanjutan terhadap apa yang telah dibina melalui kegiatan penyuluhan.

6. Kepada PPL yang melaksanakan pembinaan etos kerja kepada petani kecil; a) Dalam proses "pembelajaran", di samping menggunakan bentuk "pembinaan massal", perlu juga menggunakan bentuk "pembinaan individual" di tempat para petani kecil melakukan pekerjaan. b) Hendaknya lebih berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam proses "pembelajaran". c) Hendaknya empati terhadap permasalahan petani kecil. d) Hendaknya menggunakan multi metode dalam proses "pembelajaran". e) Hendaknya memanfaatkan sarana-sarana di lingkungan petani untuk media pembelajaran yang konkrit. f) Hendaknya menentukan waktu dan tempat pembinaan, disepakati bersama dengan petani kecil. g) Hendaknya berusaha meningkatkan pengetahuan dan keterampilan lebih lanjut dalam masalah pembinaan etos kerja petani kecil.
7. Untuk penelitian lebih lanjut disarankan hal-hal sebagai berikut:
 - 7.1. Perlu diadakan penelitian lanjutan berkenaan dengan penelitian ini, terutama lebih diarahkan pada latar belakang pekerjaan petani kecil dan penyuluh terhadap keberhasilan pengembangan usaha tani.
 - 7.2. Perlu adanya penelitian tentang kredibilitas dan kompetensi PPL terhadap keberhasilan pembinaan etos kerja di kalangan petani kecil.

- 7.3. Perlu diadakan penelitian berkenaan dengan tingkat pendidikan sekolah (formal) petani kecil terhadap pengembangan usaha tani di pedesaan.

